

**ANALISIS INVESTASI DAN PENENTUAN PORTOFOLIO SAHAM
OPTIMAL DENGAN MENGGUNAKAN MODEL INDEKS TUNGGA
(Studi Pada Perusahaan Go Publik yang termasuk dalam Indeks LQ-45
di Bursa Efek Indonesia)**



SKRIPSI

**Disusun Dan Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Disusun Oleh

NUR WAHYU WIDATI
NIM : B 200 060 167

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu bagian dari pasar *financial* yang menjalankan fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dalam menjalankan fungsi ekonomi yaitu dengan mengalokasikan dana secara efisien dari pihak yang memiliki dana kepada pihak yang membutuhkan dana, sedangkan fungsi keuangannya dapat ditunjukkan oleh kemungkinan adanya perolehan imbalan bagi pihak yang memberi dana sesuai dengan karakteristik investasi yang mereka pilih (Nursiam, 2004).

Keberadaan lembaga pasar modal sangat membantu para pelaku ekonomi dalam mencari alternatif pendanaan kegiatan usaha dan juga para investor yang ingin menanamkan dananya. Para investor lebih suka menanamkan dananya di bursa efek daripada menanamkan dananya di bank dalam bentuk deposito. Akan tetapi untuk menginvestasikan dana di bursa efek tidaklah mudah karena investor akan dihadapkan pada tingkat risiko yang akan ditanggung. Oleh karena itu sebelum investor menginvestasikan dananya, terlebih dahulu perlu dilakukan analisis terhadap beberapa tingkat risiko yang bersedia ditanggung oleh investor dan di perusahaan mana dana tersebut akan diinvestasikan (Sukarno, 2004).

Salah satu faktor yang menentukan adalah tingkat kemampuan investor memilih saham secara rasional. Hal ini dapat diukur dengan sejauh mana

mereka dapat menentukan pilihannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal pada tingkat risiko tertentu dan juga dipengaruhi preferensi terhadap *return* dan *risk* yang berbeda. Investor yang rasional akan memilih portofolio yang memberi *return* yang maksimal pada tingkat risiko tertentu dan sebaliknya (Bawazier, 1994:34-40). Rasionalitas investor dalam menentukan investasi modal sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, khususnya akan dipengaruhi oleh kondisi pasar modal yang mencakup berbagai informasi yang berhubungan dengan harga saham yang diperjual belikan (Sukarno, 2004).

Para investor sebelum memutuskan membeli atau menjual saham, mereka tentunya sangat memerlukan tersedianya informasi. Informasi ini diperlukan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan portofolio investasi yang akan memberikan tingkat keuntungan tertinggi dengan tingkat risiko tertentu. Investor yang rasional akan selalu berusaha untuk memperoleh informasi-informasi dan melakukan berbagai analisis untuk mengurangi ketidakpastian dalam investasi atau dengan kata lain untuk mengurangi risiko (Azadin, 2008).

Apabila investor mengharapkan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko yang tinggi pula. Salah satu karakteristik investasi pada sekuritas adalah kemudahan untuk membentuk portofolio investasi artinya pemodal dapat dengan mudah menyebar (melakukan diversifikasi) investasinya pada berbagai kesempatan investasi. (Husnan, 2003:43).

Sasaran manajemen portofolio adalah membangun berbagai sekuritas dan aset-aset lainnya sehingga membentuk suatu portofolio dalam rangka meminimumkan risiko pada tingkat keuntungan tertentu. Kemungkinan portofolio dapat dibentuk dari kombinasi aktiva berisiko dan aktiva bebas risiko yang tersedia di pasar yang jumlahnya tidak terbatas. Jika terdapat kemungkinan portofolio yang jumlahnya tidak terbatas, maka akan timbul pertanyaan mana yang akan dipilih investor. Jika investor adalah rasional maka mereka akan memilih portofolio yang optimal (Fransisca, 2008).

Investasi di pasar modal membutuhkan analisis yang cermat baik secara teknikal, fundamental, maupun faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi pasar modal seperti faktor psikologis pasar. Karena kondisi pasar saat ini mempunyai pengaruh yang besar, maka alat analisis yang dipilih perlu mempertimbangkan faktor pasar. Dalam hal ini, alat analisis investasi yang dianggap sesuai adalah Model Indeks Tunggal (Musyarofah, 2008).

Kesalahan dalam penentuan pemilihan saham akan berpengaruh terhadap *return*, sehingga *return* yang diperoleh dari portofolio tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk memperoleh portofolio yang diinginkan, maka seorang investor harus melakukan analisis yang memberikan *return* maksimum. Alternatif pemilihan saham dan penentuan portofolio dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat analisis, salah satu adalah dengan menggunakan Model Indeks Tunggal. Model Indeks Tunggal banyak dipergunakan sebagai alat analisis untuk mendapatkan portofolio yang efisien,

selain modelnya yang sederhana juga mudah untuk dioperasikan (Wahyudi, 2002).

Model Indeks Tunggal merupakan suatu penyederhanaan analisis portofolio atau proses penilaian investasi model Markowitz. Konsep Model Indeks Tunggal menyatakan bahwa tingkat keuntungan suatu saham berkorelasi dengan perubahan pasar. Apabila pasar membaik (ditunjukkan oleh indeks pasar yang tersedia), harga saham-saham juga akan meningkat. Demikian pula sebaliknya, pada saat pasar memburuk maka harga-harga saham akan turun. Model yang dikembangkan oleh Sharpe (1963) ini mengasumsikan bahwa korelasi *return* antara sekuritas terjadi karena mereka bereaksi terhadap perubahan suatu indeks pasar umum (*general market index*) tertentu (Sharpe dalam Jogiyanto, 2009:329).

Penelitian mengenai Analisis Penentuan Portofolio Saham dengan menggunakan Model Indeks Tunggal di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam Indeks LQ-45 pernah dilakukan sebelumnya oleh Nugroho (2007), penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive* sampling yaitu pada Perusahaan Go Public yang masuk dalam LQ-45 secara terus menerus selama dua belas periode pengamatan dari Februari 2000 sampai dengan Desember 2005. Pengolahan data statistik menggunakan bantuan program *SPSS for windows 11.0*. Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil bahwa : *Asymp-sig* (2 tail / *Asymptotic Significance* adalah 0,165 atau probabilitas di atas 0,05 ($0,165 > 0,05$). Dengan demikian H_1 yang menyatakan terdapat rasionalitas investor

dalam menentukan pilihan saham serta penentuan portofolio saham yang optimal dengan model indeks tunggal di Bursa Efek Jakarta ditolak, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata volume perdagangan saham perusahaan yang masuk kandidat portofolio dengan rata-rata volume perdagangan saham perusahaan yang bukan kandidat portofolio. Dengan kata lain, tidak terdapat rasionalitas investor dalam pemilihan saham di Bursa Efek Jakarta yang masuk pada perhitungan Indeks LQ-45.

Penelitian Saputro (2008), tentang Analisis Investasi dan Penentuan Portofolio Saham Optimal di BEI pada periode Februari 2005-Januari 2008. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kandidat portofolio optimal per periode merupakan saham-saham yang konsisten masuk dalam Indeks LQ-45 selama periode penelitian, yaitu: MEDC (22,2%), AALI (17,93%), PTBA (79,13%) , UNSP (100%), LISP (43,3%) , ENRG (3,2%), BUMI (0,26%), dan BNII (100%), sedangkan yang tidak termasuk saham-saham konsisten selama periode penelitian adalah: JIHD (12,2%), BRPT (88,05%), SMRA (11,95%), APOL (48,62%) dan BTEL (2,84%).

Dengan memperhatikan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2007) dan Saputro (2008), maka penulis juga tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis penentuan portofolio saham dengan menggunakan Model Indeks Tunggal di BEI. Akan tetapi, penelitian ini mengambil data dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 meskipun tetap menggunakan Perusahaan Go Publik yang termasuk dalam Indeks LQ-45.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS INVESTASI DAN PENENTUAN PORTOFOLIO SAHAM OPTIMAL DENGAN MENGGUNAKAN MODEL INDEKS TUNGGAL (Studi Pada Perusahaan Go Publik yang termasuk dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana menentukan investasi dalam portofolio saham dengan Model Indeks Tunggal pada Perusahaan Go Publik yang termasuk dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana menentukan investasi dalam portofolio saham yang mampu memberikan *return* optimal pada Perusahaan Go Publik yang termasuk dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya akan meneliti data dari sekuritas yang masuk dalam Indeks LQ-45. Selain itu data yang digunakan dalam penelitian ini juga terbatas pada data sekunder dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menentukan investasi dalam portofolio saham dengan Model Indeks Tunggal pada Perusahaan Go Publik yang termasuk dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menentukan investasi dalam portofolio saham yang mampu memberikan *return* optimal pada Perusahaan Go Publik yang termasuk dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Secara garis besar penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor dan akademisi. Adapun manfaatnya adalah :

1. Bagi investor, agar calon investor yang akan menginvestasikan dananya di bursa efek, dapat melakukan analisis pemilihan saham dan penentuan portofolio optimal untuk mendapatkan *return* yang maksimal dengan tingkat risiko minimal.
2. Bagi akademisi, hasil penelitian ini mampu menjadi dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik dan untuk menambah pengetahuan atau wawasan tentang perkembangan ilmu akuntansi.

F. Sistematika Penulisan

Dalam laporan penelitian ini, sistematika pembahasan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat diterangkan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas tentang landasan teori yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah penelitian. Pembahasan ini meliputi: pasar modal, peran dan fungsi pasar modal, lembaga pasar modal, investasi, saham, portofolio, model indeks tunggal, *Indeks liquidity Quantity – 45* (ILQ-45), dan tinjauan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan jenis penelitian, populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil-hasil pengolahan data penelitian sekaligus pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan simpulan yang ditarik berdasarkan hasil pengolahan data, keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.